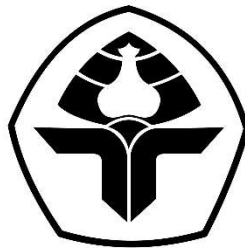


**IMPLEMENTASI PRINSIP PARIWISATA BERKELANJUTAN
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS
(KEK) KURA KURA BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh
ERMA ARTAJOSI PUTRI
NIM 2115744002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS INTERNASIONAL
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025**

**IMPLEMENTASI PRINSIP PARIWISATA BERKELANJUTAN
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS
(KEK) KURA KURA BALI**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh
ERMA ARTAJOSI PUTRI
NIM 2115744002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS INTERNASIONAL
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025**

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of sustainable tourism principles in the Kura Kura Bali Special Economic Zone (SEZ) and to identify the challenges faced in the process. A qualitative research method was employed, using data collection techniques such as semi-structured interviews in the form of a Focus Group Discussion (FGD), observation, and documentation. The key informants were members of the management team, including the Head of Communication, Media Communication Manager, and Senior Communication Manager. The findings indicate that the implementation of sustainable tourism principles has been carried out fairly well, particularly in the social aspect through the involvement of local communities in cultural preservation, consultation forums, and community engagement programs. Economically, efforts include partnerships with MSMEs, capacity-building trainings, and the recruitment of local workers. Environmental initiatives are reflected in mangrove conservation, the use of renewable energy, and eco-friendly architectural design. However, some challenges remain in terms of environmental transparency, public awareness, and equitable economic access. External constraints include regulatory inconsistencies between government institutions and the social dynamics of local communities, which require adaptive communication approaches and selective investment partnerships aligned with sustainability values. In conclusion, the Kura Kura Bali SEZ is on the right track toward sustainable tourism development, though continuous improvement is needed in education, economic inclusivity, and intersectoral policy harmonization.

Keywords: sustainable tourism, Kura Kura Bali SEZ, community empowerment, environment, Tri Hita Karana

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

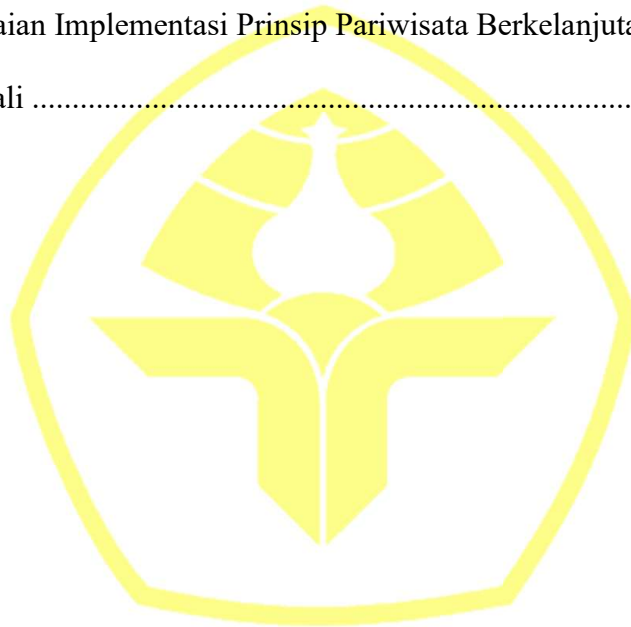
LEMBAR PERSERTUJUAN DAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
2.1 Telaah Teori.....	8
2.1.1 Pariwisata Berkelanjutan.....	8
2.1.2 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 17
3.1 Tempat Penelitian	17
3.2 Objek Penelitian.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.3.1 Jenis Data	18
3.3.2 Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.2.1 Observasi	21
3.2.2 Wawancara	21
3.2.3 Dokumentasi.....	22
3.5 Metode Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum KEK Kura Kura Bali	26
4.1.1 Latar Belakang Pendirian KEK Kura Kura Bali	26
4.1.2 Kegiatan Usaha di KEK Kura Kura Bali	27
4.1.3 Infrastruktur Dasar di KEK Kura Kura Bali	29
4.1.4 Fasilitas Ikonik Kawasan	31
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	34
4.2.1 Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan oleh Manajemen KEK Kura Kura Bali	34
4.2.2 Kendala dalam Menerapkan Prinsip Pariwisata Berkelanjutan ...	80
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	83
4.3.1 Implikasi Teoritis	83
4.3.2 Implikasi Praktis	84
BAB V PENUTUP	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	13
Tabel 4.1 Infrastruktur yang Telah dan Akan Dikembangkan di KEK Kura Kura Bali.....	43
Tabel 4.2 Kesesuaian Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan di KEK Kura Kura Bali	77

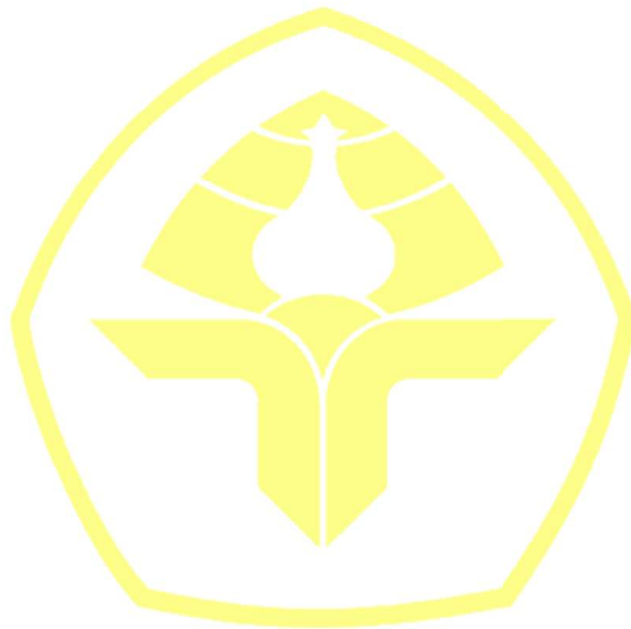


JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam Teknik Analisis Data.....	24
Gambar 4.1 Lokasi KEK Kura Kura Bali	27
Gambar 4.2 Three Mountain	31
Gambar 4.3 Surf Surf by The Waves (SSBW).....	32
Gambar 4.4 The Cove.....	33
Gambar 4.5 <i>Eco Tent</i>	33
Gambar 4.6 Pelaksanaan <i>The Organizational Tranformation Lab</i>	38
Gambar 4.7 Gerai Alun Alun Indonesia.....	41
Gambar 4.8 Fasilitas Toilet Disabilitas dan Jalur Landai (Ramp)	45
Gambar 4.9 Penandatanganan MoU antara PT BTID dan Universitas Udayana.....	50
Gambar 4.10 Penanaman Bibit Mangrove oleh Menko Marves	52
Gambar 4.11 Konservasi <i>Coral</i> dalam Salah Satu Kegiatan di KEK Kura Kura Bali	53
Gambar 4.12 Pengelolaan Limbar Plastik di KKB Container.....	56
Gambar 4.13 Solar Panel sebagai Teknologi Hijau.....	63
Gambar 4.14 Pelaksanaan Upacara Memintar oleh Masyarakat Desa Serangan	64
Gambar 4.15 Kegiatan Workshop Seni oleh Tim KEK Kura Kura Bali.....	68

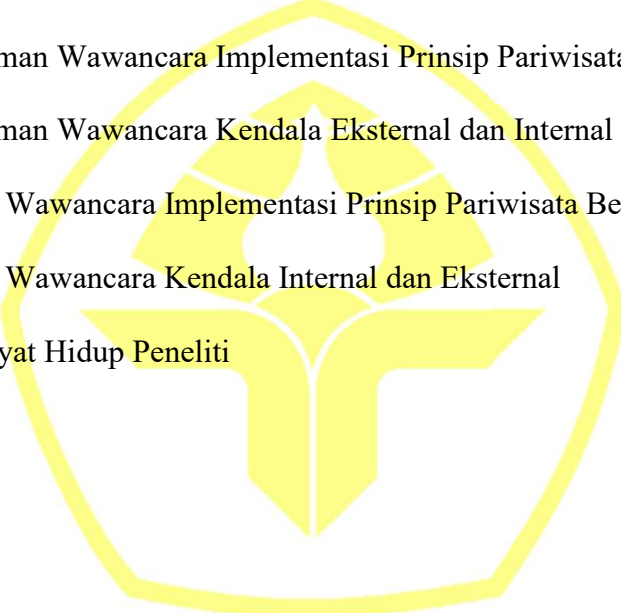
Gambar 4.16 Museum Galeri Bali Abode.....	70
Gambar 4.17 Keakraban Masyarakat Desa Serangan dengan Pihak BTID	73



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Konsultasi Bimbingan Asli oleh Dosen Pembimbing 1
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Bimbingan oleh Dosen Pembimbing 2
- Lampiran 3 : Surat Keterangan dari Perusahaan
- Lampiran 4 : Luaran Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Kendala Eksternal dan Internal
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Kendala Internal dan Eksternal
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup Peneliti



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (selanjutnya disebut KEK) Kura Kura Bali sebagai salah satu proyek strategis nasional telah menarik perhatian publik karena mengusung konsep pembangunan berbasis keberlanjutan (Kura Kura Bali, 2025). Kawasan ini dirancang tidak hanya sebagai destinasi wisata unggulan, tetapi juga sebagai pusat industri kreatif dan layanan kesehatan, dengan rencana pengembangan mencakup hotel, resor, area komersial, pusat kesehatan, taman edukasi dan teknologi, serta berbagai amenities pendukung lainnya (JDIH Kemenko Marves, 2023). Sejumlah inisiatif berwawasan lingkungan telah diklaim diterapkan, seperti pelestarian ekosistem mangrove, penggunaan energi terbarukan, sistem pengelolaan limbah terpadu, serta infrastruktur hijau yang inklusif terhadap kelompok rentan, termasuk penyandang disabilitas.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan perlunya peninjauan lebih lanjut terhadap konsistensi implementasi prinsip keberlanjutan tersebut. Masyarakat Desa Serangan, yang merupakan komunitas lokal terdekat dengan kawasan KEK, menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam proses perencanaan dan

pengambilan keputusan masih minim. Selain itu, manfaat ekonomi dari pembangunan kawasan belum dirasakan secara merata, terutama dalam hal peluang kerja, pengembangan usaha lokal, serta pelestarian budaya komunitas (Diksi Merdeka, 2025). Ketimpangan ini menimbulkan pertanyaan apakah prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan benar-benar terwujud secara inklusif dalam pengelolaan kawasan tersebut.

Kritik terhadap arah pembangunan pariwisata di Bali secara umum turut memperkuat urgensi kajian ini. Sunarta & Arida (2017) menilai bahwa implementasi prinsip-prinsip dasar pariwisata berkelanjutan di Bali selama ini menghadapi banyak kendala. Dalam bukunya, mereka merujuk pada kajian Manuaba (2006) yang mengidentifikasi enam karakteristik pembangunan pariwisata yang berpotensi menghambat keberlanjutan, yakni: persaingan penggunaan sumber daya terbatas, eksploitasi lingkungan secara berlebihan, kesenjangan ekonomi antar wilayah, dislokasi budaya lokal, lemahnya koordinasi pengelolaan, serta ketergantungan tinggi pada investasi asing akibat minimnya partisipasi modal lokal. Temuan ini menggambarkan bahwa pembangunan pariwisata yang tidak dikelola secara komprehensif dapat menghasilkan dampak negatif yang kontraproduktif terhadap tujuan keberlanjutan itu sendiri.

Dalam konteks internasional, sejumlah studi menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan pendekatan lintas sektor sebagai fondasi utama pariwisata berkelanjutan. Lijun & Ahmed (2024) dalam penelitiannya *The Role of Local Communities in Sustainable Tourism Development* menekankan bahwa keterlibatan

aktif masyarakat lokal dapat memperkuat tanggung jawab sosial, menciptakan manfaat ekonomi yang adil, serta menjaga kelestarian lingkungan. Selaras dengan itu, Sana (2025) menegaskan bahwa strategi keberlanjutan dalam destinasi wisata alam memerlukan pendekatan holistik yang mencakup kebijakan konservasi berbasis ekowisata, pengelolaan limbah dan energi yang efisien, pemberdayaan komunitas lokal, edukasi wisatawan, serta kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Kedua studi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kebijakan yang adaptif terhadap kondisi lokal dan koordinasi multi-pihak yang kuat. Hal ini relevan dengan situasi di KEK Kura Kura Bali, yang sedang membangun kawasan dengan kompleksitas sosial dan lingkungan yang tinggi.

Secara normatif, pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan pembangunan yang bertujuan menyeimbangkan tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sulistyadi dkk. (2021) mengemukakan bahwa prinsip ini telah menjadi landasan hukum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang merupakan pembaruan dari UU No. 9 Tahun 1990. Regulasi ini menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab, berkeadilan, dan berorientasi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan definisi dari UNEP & UNWTO (2005) yang menegaskan bahwa pariwisata berkelanjutan harus mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kapasitas generasi mendatang, serta menuntut adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan dengan fokus pada penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan, penelitian ini berjudul **“Implementasi Prinsip Pariwisata Berkelanjutan dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kura Kura Bali”**. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana KEK Kura Kura Bali telah mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan kawasan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan destinasi wisata yang inklusif, tangguh, dan berorientasi jangka panjang di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan oleh manajemen KEK Kura Kura Bali?
2. Apa saja kendala yang dihadapi manajemen KEK Kura Kura Bali dalam menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan yang diterapkan oleh manajemen KEK Kura Kura Bali.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh manajemen KEK Kura Kura Bali dalam mengimplementasikan prinsip pariwisata berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pariwisata berbasis keberlanjutan dalam pengelolaan KEK berbasis prinsip keberlanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan terkait implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan di KEK serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi D4 Manajemen Bisnis Internasional Politeknik Negeri Bali.

b. Bagi Manajemen KEK Kura Kura Bali

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi terhadap strategi keberlanjutan yang telah diterapkan, sekaligus memberikan rekomendasi dalam memperkuat keterlibatan masyarakat dan memastikan pemerataan manfaat pembangunan.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Penelitian ini menambah literatur dalam kajian pariwisata berkelanjutan, khususnya terkait penerapan prinsip keberlanjutan di KEK, serta menawarkan pendekatan yang dapat digunakan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana tujuan dari sistematika penulisan ini adalah agar penelitian ini terarah dan sistematis. Gambaran setiap bab ini dapat dilihat dalam setiap bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini diuraikan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II ini terdapat tinjauan pustaka dimana mencakup tiga sub bab, diantaranya adalah telaah teori dan penelitian sebelumnya (kajian empirik). Pada bab ini dijelaskan teori-teori dasar mengenai variabel yaitu pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan kajian empiris yang membahas hasil penelitian sebelumnya terkait implementasi prinsip keberlanjutan dalam sektor pariwisata.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

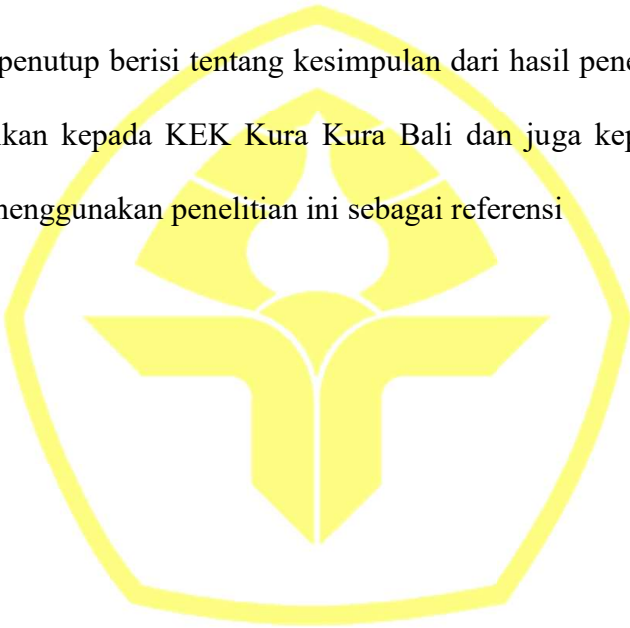
Pada BAB III terdapat metode penelitian yang berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab ini mencakup jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam dan analisis dokumen, serta metode analisis data yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara sistematis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV terdapat hasil dan pembahasan yang akan dijabarkan gambaran umum perusahaan seperti: sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, logo, bidang usaha, struktur organisasi. Kemudian berisikan hasil analisis dipaparkan dan dibahas secara mendalam guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk diberikan kepada KEK Kura Kura Bali dan juga kepada para peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV maka terdapat dua kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti, antara lain:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan di KEK Kura Kura Bali telah dilakukan dengan cukup baik, terutama pada aspek sosial. Masyarakat lokal dilibatkan dalam pelestarian budaya, forum konsultasi, dan kegiatan sosial, yang mencerminkan pendekatan partisipatif. Pada aspek ekonomi, telah dilakukan pemberdayaan melalui pelatihan, kemitraan UMKM, dan perekrutan tenaga kerja lokal. Namun, aksesibilitas dan jaminan keberlanjutan ekonomi jangka panjang masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada aspek lingkungan, KEK telah menerapkan konservasi mangrove, energi terbarukan, dan desain ramah lingkungan. Meskipun demikian, transparansi informasi dokumen AMDAL dan edukasi publik masih perlu diperkuat. Secara keseluruhan, KEK Kura Kura Bali telah berada di jalur yang tepat menuju pariwisata berkelanjutan, namun masih

diperlukan penguatan dalam hal pemerataan manfaat ekonomi, edukasi lingkungan, dan pelibatan masyarakat dalam kebijakan jangka panjang.

- b. Dalam proses implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan di KEK Kura Kura Bali, tidak ditemukan kendala berarti dari sisi internal. Manajemen kawasan telah membangun keselarasan visi, koordinasi lintas fungsi yang kuat, serta struktur organisasi yang kolaboratif, yang menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan kebijakan keberlanjutan secara terpadu. Namun demikian, sejumlah kendala eksternal masih dihadapi. Tantangan utama berasal dari ketidaksinkronan regulasi antar instansi pemerintah yang menimbulkan ketidakpastian hukum bagi investor. Selain itu, dinamika sosial masyarakat lokal, khususnya di Desa Serangan, yang ditandai oleh keberagaman aspirasi dan pandangan, membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks dan memerlukan pendekatan komunikasi yang adaptif. Di sisi lain, tidak semua calon mitra investasi menunjukkan keselarasan nilai dengan prinsip keberlanjutan yang diusung kawasan. Oleh karena itu, pengelola KEK menerapkan pendekatan selektif dalam menjalin kerja sama, guna memastikan bahwa setiap bentuk investasi tetap sejalan dengan nilai Tri Hita Karana dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

5.2 Saran

Untuk menghadapi berbagai kendala eksternal, KEK Kura Kura Bali disarankan membentuk forum koordinasi regulasi antarinstansi pemerintah guna menyelaraskan

kebijakan perizinan dan implementasi teknis, memperkuat strategi komunikasi sosial yang adaptif dan inklusif dengan masyarakat Desa Serangan melalui dialog partisipatif, serta memperluas program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat lokal tidak hanya dalam keterampilan kerja, tetapi juga kesadaran lingkungan, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Selain itu, diperlukan penerapan mekanisme penilaian kelayakan mitra berbasis prinsip keberlanjutan agar setiap investasi selaras dengan nilai Tri Hita Karana, serta pembangunan sistem pemantauan dan pelaporan lingkungan yang transparan dan melibatkan partisipasi publik sehingga prinsip keberlanjutan benar-benar terwujud dalam praktik dan akuntabilitas nyata.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai implementasi prinsip pariwisata berkelanjutan di KEK Kura Kura Bali dapat diperluas dengan melibatkan perspektif masyarakat lokal yang terdampak secara langsung, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang terjadi di lapangan. Hal ini penting karena penelitian ini masih berfokus pada sudut pandang manajemen kawasan, sementara pengalaman dan pandangan masyarakat dapat memperkaya analisis serta memperdalam pemahaman mengenai sejauh mana prinsip keberlanjutan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh komunitas lokal. Dengan demikian, penelitian ke depan berpotensi menghadirkan rekomendasi yang lebih holistik dan aplikatif dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Accessibility and Inclusive Tourism Development in Nature Areas – Compendium of Best Practices.* (2021). World Tourism Organization (UNWTO).
<https://doi.org/10.18111/9789284422777>
- Agung Prakoso, A., Pradipto, E., Sani Roychansyah, M., & Setya Nugraha, B. (2020). Community-based tourism: concepts, opportunities and challenges. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 2(2), 95–107.
<https://doi.org/10.35912/joste.v2i2.563>
- Andrade, C. (2021). The Inconvenient Truth About Convenience and Purposive Samples. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(1), 86–88.
<https://doi.org/10.1177/0253717620977000>
- Arcodia, C., Novais, M. A., Fennell, D. A., & Humpe, A. (2021). Educational tourism and experiential learning: students' perceptions of field trips. *Tourism Review*, 76(1), 241–254. <https://doi.org/10.1108/TR-05-2019-0155>
- Badoc-Gonzales, B. P., Mandigma, Ma. B. S., & Tan, J. J. (2022). SME Resilience as a Catalyst for Tourism Destinations: a Literature Review. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 12(1), 23–44. <https://doi.org/10.1007/s40497-022-00309-1>

Betzeba, P. (2023). *Analisis Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Ekowisata Keranggan Kota Tangerang Selatan* [Skripsi]. Universitas Pradita Tangerang.

Bramwell, B., & Lane, B. (2011). Critical research on the governance of tourism and sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 19(4–5), 411–421.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2011.580586>

Detik Bali. (2025, Maret 10). Percepat Proyek KEK Kura Kura, BTID Pastikan Akses Nelayan Serangan. *Detik Bali*. https://www.detik.com/bali/bisnis/d-7815170/percepat-proyek-kek-kura-kura-btid-pastikan-akses-nelayan-serangan-terbuka#google_vignette%20%E2%80%8B

Dewan Nasional KEK. (2024, April 1). *Hadirkan Premium Outlet dan Sekolah Interkultural, KEK Kura Kura Bali Segera Siap Beroperasi*. Dewan Nasional KEK. <https://kek.go.id/id/media/press/hadirkan-premium-outlet-dan-sekolah-interkultural-kek-kura-kura-bali-segera-siap-beroperasi>

Diksi Merdeka. (2025, Februari 5). *Pusaran Polemik “Kura-Kura Bali”: Masyarakat Adat Dilindungi Hukum*. <https://diksimerdeka.com/2025/02/05/pusaran-polemik-kura-kura-bali-masyarakat-adat-dilindungi-hukum/>

Djalle, A. N. F. (2024). *Analisis Penerapan Pariwisata Berkelanjutan terhadap Destinasi Wisata di Kota Parepare* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Hardani, N. H. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istioqmah, R. R., Fardani, R., & Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. *Repository. Uinsu. Ac. Id (Issue April)*.

Indonesia SEZ. (2024). *KEK Kura Kura Bali*. Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. <https://kek.go.id/id/investment/distribution/kek-kura-kura>

JDIH Kemenko Marves. (2023, Juni 20). Kawasan Ekonomi Khusus Kura Kura Bali. *JDIH Kemenko Marves*. <https://jdih.maritim.go.id/kawasan-ekonomi-khusus-kura-kura-bali>

Judijanto, L., Sarmento, A. de A., Syahrin, M., Othman, M. K. B. H., & Amin, A. (2024). Local Economic Empowerment: Strategies and Implementation. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 2.

Junaid, I., Masnyur, M., & Ulang, A. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.22146/jpt.46518>

Kumparan. (2025, Februari 3). *KEK Kura-Kura Bali: Insentif Pajak dan Peluang Pertumbuhan Ekonomi*. <https://kumparan.com/14-ign-indra-surya-putra/kek-kura-kura-bali-insentif-pajak-dan-peluang-pertumbuhan-ekonomi-24QiK7W4iqU>

Kura Kura Bali. (2025). *kurakurabali.com*. <https://kurakurabali.com/our-story>

Lahman, M. K. E. (2025). *An Introduction to Qualitative Research* (H. Salmon, Ed.). Sage.

Lijun, L., & Ahmed, E. M. (2024). The Role of Local Communities in Sustainable Tourism Development. *Informative Journal of Management Sciences*, 3, 1–17.

Marsolihah, D., Azzahra, N., Sari, R. M., & Pramasha, R. R. (2023). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Sebagai Alat Pembangunan Berkelanjutan. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 211–221.

Metro TV News. (2024, Desember 24). *KEK Kura Kura Bali Capai 75% Target Investasi*. <https://www.metrotvnews.com/read/KRXC5LY3-kek-kura-kura-bali-capai-75-target-investasi>

Mishra, L. (2016). Focus Group Discussion in Qualitative Research. *TechnoLearn: An International Journal of Educational Technology*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.5958/2249-5223.2016.00001.2>

Munir, S., Haq, I. ul, Cheema, A. N., Almanjahie, I. M., & Khan, D. (2025). The Role of Tourists, Infrastructure and Institutions in Sustainable Tourism: A Structural Equation Modeling Approach. *Sustainability*, 17(7), 2841. <https://doi.org/10.3390/su17072841>

Nusa Bali. (2025, April). Kolaborasi Senyap Warga Serangan dan BTID di Balik Pengembangan KEK Kura Kura Bali. *Nusa Bali*. Kolaborasi Senyap Warga Serangan dan BTID di Balik Pengembangan KEK Kura Kura Bali

Pemerintah Pusat. (2009). *Undang-undang (UU) Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus*.

Pos Bali. (2025, Maret 12). Pembangunan KEK Kura Kura Bali, Nelayan Pulau Serangan: Seribu Persen Saya Dukung untuk Anak Cucu. *Pos Bali Net*.
<https://www.posbali.net/berita/1425753777/pembangunan-kek-kura-kura-bali-nelayan-pulau-serangan-seribu-persen-saya-dukung-untuk-anak-cucu>

Purwana, A. S., Nurcahyo, M. A., & Kisworini, J. T. (2023). Lesson Learned Implementasi Kawasan Ekonomi Khusus Indonesia. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 7(2), 315–337. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v7i2.2286>

Radar Bali. (2024). Teken nota kesepahaman, KEK Kura Kura Bali – Universitas Udayana berkolaborasi bagi pengembangan riset dan keunggulan sumber daya manusia. *Radar Bali*. <https://radarbali.jawapos.com/pariwisata/705288385/teken-nota-kesepahaman-kek-kura-kura-bali-universitas-udayana-berkolaborasi-bagi-pengembangan-riset-dan-keunggulan-sumber-daya-manusia>

Ramadhan, A., & Zikri, M. (2025). Creative Tourism as the Key to Community Empowerment: Revitalizing Local Narratives through Cultural Performances at Prambanan Temple. *Journal of Tourism and Creativity*, 9(1), 99–105.
<https://doi.org/10.19184/jtc.v9i1.53692>

Ridho, S. L. Z., Paisal, P., Mellita, D., & Roseno, M. T. (2021). The Community Participation in Tourism Sustainability and Tourist Satisfaction. *International*

Journal of Applied Sciences in Tourism and Events, 5(1), 53–63.

<https://doi.org/10.31940/ijaste.v5i1.2115>

Rizos, V., Tuokko, K., & Behrens, A. (2017). The Circular Economy: A review of definitions, processes and impacts. *CEPS Research Reports*.

Saenz-de-Miera, O., & Rosselló, J. (2014). Modeling tourism impacts on air pollution: The case study of PM10 in Mallorca. *Tourism Management*, 40, 273–281.

<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.06.012>

Sana, I. N. L. (2025). Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 3(1), 24–36.

<https://doi.org/10.59613/mjbms.v3i1.205>

Scheyvens, R., & van der Watt, H. (2021). Tourism, Empowerment and Sustainable Development: A New Framework for Analysis. *Sustainability*, 13(22), 12606.

<https://doi.org/10.3390/su132212606>

Sitepu, E. S., Manurung, J. S., & Rismawati, R. (2021). Implementation of Sustainable Tourism Development of Tourism Villages in Langkat Regency. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 176–189.

Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature

review. *Sustainable Development*, 29(1), 259–271.
<https://doi.org/10.1002/sd.2133>

Sugiyono, S. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (S. Sutopo, Ed.). ALFABETA.

Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. CV. Anugrah Utama Raharja.

Sunarta, N., & Arida, N. S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press.

Suparta, I. W., Budarma, I. K., Sedana, G., Parwita, I. G. L. M., Winaya, I. N. A. P., & Dewi, I. G. A. W. K. (2023). Integrating Green Infrastructure in Green Tourism Development: A Case Study in Keliki Village, Gianyar Regency, Bali, Indonesia. *Migration Letters*, 20(S11), 497–507.

Suryade, L., Fauzi, A., Achsani, N. A., & Anggraini, E. (2022). Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 6(1), 16–30.
<https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.327>

UNEP, & UNWTO. (2005). *Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers*.

United Nations Environment Programme. (2003). *A manual for water and waste management: what the tourism industry can do to improve its performance*.
<https://wedocs.unep.org/20.500.11822/9432>

United Nations World Tourism Organization (UNTWO). (t.t.). *Sustainable Development*. United Nations World Tourism Organization (UNTWO). Diambil
14 Januari 2025, dari <https://www.unwto.org/sustainable-development>

Wang, J., Dai, J., Gao, W., Yao, X., Dewancker, B. J., Gao, J., Wang, Y., & Zeng, J.
(2024). Achieving Sustainable Tourism: Analysis of the Impact of Environmental
Education on Tourists' Responsible Behavior. *Sustainability*, 16(2), 552.
<https://doi.org/10.3390/su16020552>

Widari, D. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian
Teoretis dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11.

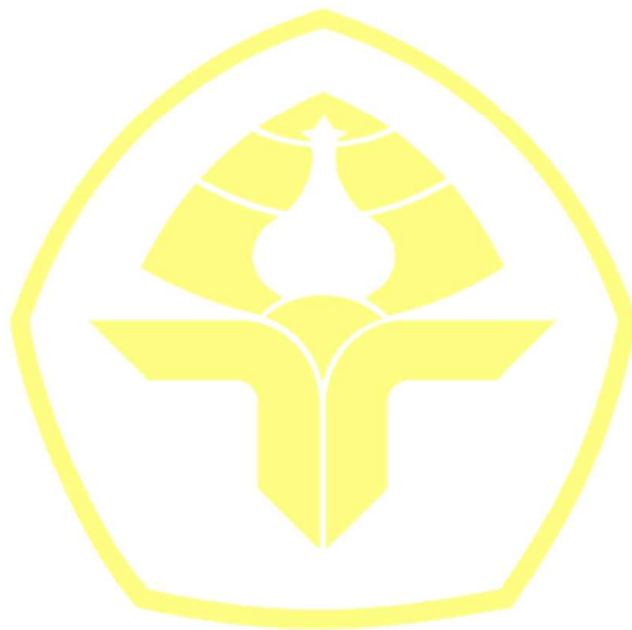
World Tourism Organization (UNWTO). (2013). *Sustainable Tourism Governance
and Management in Coastal Areas of Africa*. World Tourism Organization
(UNWTO). <https://doi.org/10.18111/9789284414741>

Zeng, D. Z. (2021). The Past, Present, and Future of Special Economic Zones and Their
Impact. *Journal of International Economic Law*, 24(2), 259–275.
<https://doi.org/10.1093/jiel/jgab014>

Zielinski, S., Rocca, L. H. D., & Ahn, Y. (2025). Factors That Strengthen Community
Resilience to Externally Initiated and Controlled Tourism in Post-Conflict

Destinations: The Role of Amenity Migrants and Management Policies. *Land*,

14(3), 546. <https://doi.org/10.3390/land14030546>



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI